

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan dunia usaha yang terjadi di Indonesia sangat pesat yang berdampak dengan perekonomian di Indonesia. Indonesia sendiri dikenal akan kaya sumber daya alam, salah satunya adalah batubara. Produk batubara sendiri adalah sumber daya alam yang merupakan bahan bakar fosil atau batuan sedimen yang dapat terbakar, terbentuk dari endapan organik yang merupakan sisa dari tumbuhan yang kemudian mengalami proses menjadi batubara. Banyak kegunaan Batubara untuk membantu proses kinerja manusia pada umumnya, sehingga seiring berjalannya waktu, bahwa pemakaian batubara meningkat. Dengan adanya peningkatan pemakaian batubara tersebut maka pengelolaan sumber daya harus dilakukan secara efektif dan efisien dalam mencapai laba yang diinginkan suatu perusahaan. Perusahaan batubara yang telah mengelola sumber daya alam harus mencerminkan kemampuan perusahaannya dalam mempertahankan perusahaan, sehingga mampu dalam membayar atau menutupi segala kewajiban-kewajiban lancar atau utang jangka pendek dari suatu perusahaan.

Cara perusahaan dalam mengukur suatu kemampuan perusahaan untuk melakukan pembayaran kewajiban baik jangka panjang atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan bisa melalui perhitungan rasio lancar (current ratio). Rasio lancar merupakan perhitungan aset lancar suatu perusahaan yang dibagi dengan kewajiban lancarnya. Rasio lancar sangat penting dalam perusahaan karena mampu mengevaluasi kemampuan perusahaan untuk

membayar kewajiban jangka pendek seperti hutang dan upah. Jika nilainya semakin tinggi maka posisi finansial perusahaan juga akan semakin kuat. Dalam menghitung kinerja keuangan dapat menggunakan rasio keuangan, seperti rasio lancar dilakukan dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Dengan demikian semakin tinggi hasilnya maka semakin kuat posisi keuangan suatu perusahaan. Rasio lancar adalah metode atau alat yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki perusahaan dapat melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak. Rasio lancar diukur melalui *Return On Assets* (ROA). Rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar memenuhi kewajiban lancarnya, sedangkan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan hasil (return) atas penggunaan aset perusahaan dalam menciptakan laba bersih. Rasio lancar mempunyai kaitan yang erat terhadap persentase laba bersih atas total aset dari perusahaan (ROA) karena Rasio lancar digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Nilai yang rendah pada rasio lancar menghasilkan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Ada indikator untuk penilaian Rasio lancar yang sering digunakan oleh perusahaan, namun dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar karena ROA dapat memperhitungkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh rasio lancar dengan membayar kewajiban utang jangka pendek perusahaan.

Perusahaan yang memiliki Rasio lancar yang terlalu tinggi dianggap kurang baik bagi perusahaan karena menunjukkan banyaknya aset dimanfaatkan

tidak secara efisien. Ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran dari Rasio lancar sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diluankan
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar

Apabila Rasio lancar dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal dalam membayar utang. Perhitungan Rasio lancar ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yaitu aktiva yang mampu ditukar dengan kas dalam hitungan satu tahunnya. Jika Rasio lancar memiliki nilai diatas 1,0 kali, maka perusahaan tersebut mempunyai kemampuan yang baik juga dalam melunasi segala utang jangka pendeknya dengan baik dan lancar. Namun apabila memiliki rasio lancarnya dibawah 1,0 maka perusahaan dianggap kurang efisien dan kurang memanfaatkan asetnya. Rasio yang tinggi selalu dianggap menguntungkan dari rasio yang lebih rendah karena menunjukkan perusahaan yang dapat melakukan pembayaran utang lancar.

*Return on assets* (ROA) merupakan satu indikator yang digunakan untuk mengukur suatu kinerja keuangan perusahaan dan merupakan rasio profitabilitas. Rasio ini digunakan sebagai tolak ukur efektivitas perusahaan yang akan menghasilkan keuntungan yang memanfaatkan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Semakin besar *Return on assets* (ROA) dalam menunjukkan suatu kinerja perusahaan maka semakin membaik disebabkan *return* semakin besar. Batasan dari Rasio lancar terhadap perusahaan muncul saat menggunakannya untuk membandingkan perusahaan yang berbeda-beda.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ailani (2019) yang menguji Pengaruh Current Ratio dan ROA terhadap harga saham perusahaan manufaktur sub logam yang terdaftar di BEI. Namun pada penelitian ini peneliti mengubah subjek menjadi perusahaan tambang sektor batu bara dan tahun laporan keuangan yang digunakan menjadi 2018-2021.

Cnbc (*Consumer News and Business Channel*) Indonesia kembali memberikan informasi terkait perkembangan dari perusahaan batu bara yang dipengaruhi oleh beberapa rasio keuangan yang digunakan dalam menganalisis kinerja perusahaan salah satunya adalah seperti rasio lancar (*current ratio*) dan rasio laba terhadap total aset (*return on asset/ROA*). Rasio lancar menggambarkan seberapa likuid perusahaan dengan menganalisis kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aset lancar yang dimiliki saat ini. Semakin tinggi nilainya, semakin likuid perusahaan. Sementara ROA mengindikasikan kemampuan perusahaan memanfaatkan aset dan modal (ekuitas) untuk menghasilkan laba. Semakin tinggi nilainya, semakin besar imbal hasil yang didapat perusahaan. Pada tahun 2019 PT Bukit Asam Tbk (PTBA) adalah emiten dengan perolehan rasio keuangan yang paling baik. Pasalnya pencapaian PTBA selalu lebih baik dari perolehan rata-rata. Rasio lancar PTBA mencapai 2,86x menandakan bahwa kinerja neraca perusahaan paling likuid. Dengan hasil ROA yang tercatat paling besar dari item lainnya. Sementara itu PT Bumi Resources Tbk (BUMI) terbilang kurang likuid dan memiliki tingkat utang yang besar, kemampuan imbal hasil perusahaan terbilang cukup baik namun investor diharapkan tidak tergiur dengan tingkat

pengembalian yang besar, karena tingkat likuiditas yang rendah dan tingkat hutang yang tinggi menunjukkan masalah mendasar yang serius dan butuh waktu lama untuk dipulihkan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **PENGARUH RASIO LANCAR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN TAMBANG BATU BARA YANG TERDAFTAR PADA BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2018-2021.**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka penulis merumuskan masalah yaitu:  
**Apakah Current Ratio berpengaruh Terhadap ROA Pada Perusahaan Tambang BatuBara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan dari penelitian adalah :

**Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Current Ratio Terhadap ROA Pada Perusahaan Tambang BatuBara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2021.**

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dan tujuan yang ingin dicapai, maka penelitian diharapkan memberikan manfaat antara lain :

## 1. Manfaat Secara Akademis

- a. Bagi peneliti Seluruh rangkaian kegiatan proses pembelajaran diharapkan dapat dituangkan dalam penguasaan ilmu yang dipelajari selama mengikuti program studi Akuntansi Universitas HKBP NOMMENSEN Medan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran mengenai solusi Pengaruh Rasio Lancar Terhadap ROA pada Perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

## 2. Manfaat secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan wawasan baru bagi setiap orang yang membaca hasil penelitian ini terkhusus bagi pemilik perusahaan tambang batu bara yang ada di Indonesia serta pemegang saham.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Konsep Rasio Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Dan Tujuan Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan salah satu metode analisa keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perkembangan perusahaan, dengan mengambil data dari laporan keuangan selama periode akuntansi. Sehingga dapat diketahui kinerja maksimum keuangan perusahaan. Rasio ini seringkali digunakan oleh manajemen perusahaan untuk memutuskan kebijakan – kebijakan yang diberlakukan oleh perusahaan tersebut terhadap penyelamatan aset perusahaan, sehingga tidak salah langkah dalam mengambil keputusan. Adapun tujuan dari rasio keuangan untuk menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi dan kinerja perusahaan pada masa yang akan datang. Tujuan dari analisis rasio keuangan dari pihak manajemen keuangan adalah mengevaluasi kinerja perusahaan berdasarkan laporan keuangannya.

Menurut Hery (2018:138) mengemukakan bahwa :

Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan antara satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan.

uraian diatas menyatakan bahwa rasio keuangan merupakan bentuk suatu perbandingan antara beberapa laporan yang saling memiliki hubungan untuk dimuat apakah sesuai atau tidak dengan keuangan di laporan yang lainnya.

Menurut Kasmir (2015:104) mengemukakan bahwa :

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada diantara laporan keuangan. Kemudian, angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa rasio keuangan merupakan suatu komponen- komponen yang terdapat di laporan keuangan untuk dilakukan suatu perbandingan pada satu periode ataupun beberapa periode.

### **2.1.2 Manfaat Rasio Keuangan**

#### 1. Ringkasan Statistik

Analisis rasio keuangan digunakan untuk menyederhanakan detail laporan keuangan, biasanya hasilnya dalam bentuk serangkaian rasio.

2. Identifikasi kondisi suatu industri untuk melihat perbedaan yang tidak normal dengan prestasi perusahaan sehingga bisa dilakukan suatu tindakan yang dibutuhkan.

3. Sebagai masukan dalam pengambilan keputusan

Para pengambil keputusan suatu perusahaan kerap menggunakan rasio keuangan sebagai data tambahan beserta informasi *time series* dan *cross sectional trend*.

4. Sebagai standardisasi

Sebagai bentuk perbandingan bagi organisasi yang beroperasi dalam skala.

### **2.1.3 Jenis - Jenis Rasio Keuangan**

Rasio keuangan merupakan perkiraan yang secara sistematis pada laporan keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan. Agar hasil perhitungan



rasio keuangan dapat diinterpretasikan, perkiraan-perkiraan yang dibandingkan harus mengarah pada hubungan ekonomis. Dengan menggunakan rasio keuangan sebagai alat ukur untuk menilai kinerja keuangan maka banyak rasio yang dapat digunakan.

Menurut Munawir (2014:238) mengemukakan bahwa 4 rasio keuangan :

1. Rasio likuiditas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan membiayai operasi dan memenuhi kewajiban keuangan pada saat di tagih
2. Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melakukan aktivitas perusahaan sehari-hari atau kemampuan perusahaan dalam penjualan, penagihan piutang maupun pemanfaatan aktiva yang dimiliki.
3. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dari berbagai kebijakan dan keputusan yang telah diambil.
4. Rasio profitabilitas adalah rasio untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang.

Adapun jenis- jenis dari Rasio likuiditas terbagi menjadi 3 bagian antara lain:

#### 1. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah rasio likuiditas paling sederhana untuk dihitung dan diinterpretasikan. Rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban lancarnya (dibayar dalam satu tahun) dengan total aset lancarnya seperti kas, piutang, dan persediaan. Semakin tinggi rasio, semakin baik posisi likuiditas perusahaan. Baris aset lancar dan kewajiban lancar dapat ditemukan pada neraca perusahaan. Rasio lancar didapat dengan cara membagi aset lancar dengan kewajiban lancar. Secara sederhana, rumus menghitung *current ratio* atau rasio lancar adalah sebagai berikut :

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

*Quick ratio* atau rasio cepat adalah rasio yang digunakan untuk menentukan bagaimana bisnis dapat melunasi kewajiban lancarnya dengan aset cepat atau aset yang paling likuid. *Quick Ratio* ini juga dikenal sebagai *acid-test ratio*. Aset cepat adalah aset lancar yang dapat dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu 90 hari. Adapun yang tidak termasuk dalam aset cepat adalah *supplis*, *inventory* dan biaya dibayar di muka *prepaid expenses*. Rasio cepat hanya mempertimbangkan aset lancar tertentu yang lebih likuid seperti uang tunai, piutang, dan surat berharga. sehingga rasio cepat merupakan ujian kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aset yang paling likuid. Semakin besar rasio, maka tentu akan semakin baik juga posisi keuangan perusahaan. Rumus menghitung rasio likuiditas dengan *quick ratio* atau rasio cepat adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Uang Tunai} + \text{Piutang} + \text{Surat Berharga}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

## 3. Rasio Kas (*Cash Ratio*)

*Cash Ratio* atau rasio kas adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban saat ini dengan uang tunai atau setara kas (surat berharga, tagihan treasury dan lainnya). Rasio kas menguji likuiditas lebih jauh. Rasio ini hanya mempertimbangkan aset perusahaan yang paling likuid

(paling tersedia bagi perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek). Pada jenis rasio likuiditas ini, semua aset lainnya, termasuk piutang, inventaris, dan biaya dibayar di muka, tidak boleh dimasukkan dalam perhitungan. Rumus menghitung rasio likuiditas dengan cash ratio atau rasio kas adalah sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Uang Tunai} + \text{Surat Berharga}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

## 2.2 Rasio Lancar (*Current Ratio*)

### 2.2.1 Pengertian Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio Lancar berfungsi untuk menunjukkan atau mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang sudah jatuh tempo, baik kewajiban kepada pihak luar perusahaan (likuiditas badan usaha) maupun di dalam perusahaan (likuiditas perusahaan). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih.

Menurut Fahmi (2017 : 121) mengemukakan bahwa :

*Current Ratio* adalah ukuran yang umum yang digunakan perusahaan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo.

Berdasarkan uraian diatas dapat dikatakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu cara perusahaan dalam mempertahankan perusahaan dalam jangka pendek demi melengkapi utang ketika sewaktu-waktu jatuh tempo.

Menurut Hery (2015 : 152) mengemukakan bahwa :

*Current Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo dalam menggunakan total aset lancar yang tersedia. Dengan kata lain rasio lancar yang dimiliki perusahaan dibandingkan dengan total kewajiban lancar.

Berdasarkan dari uraian diatas bahwa kewajiban jangka pendek harus dipenuhi oleh perusahaan karena perusahaan yang mampu bertahan adalah perusahaan yang dapat melengkapinya dan memenuhi utang jangka pendeknya. Dapat dikatakan bahwa rasio lancar adalah rasio yang membandingkan antara utang pendek perusahaan dengan aktiva lancar yang dimiliki, sehingga bisa mengetahui keadaan perusahaan tersebut dan dapat dikatakan likuid atau tidak likuid.

### **2.2.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi *Current Ratio***

*Current Ratio* atau Rasio Lancar adalah kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangan yang dapat di cairkan atau sudah jatuh tempo. Menurut Jumingan (2008) ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi ukuran *Current Ratio* diantaranya adalah :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diluankan
2. Bagaimana meningkatkan tingkat pengumpulan piutang
3. Bagaimana tingkat perputaran persediaan
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar

### **2.2.3 Tujuan dan Manfaat *Current Ratio* (CR)**

*Current Ratio* banyak memberikan manfaat terhadap pihak-pihak yang berkepentingan. Tidak hanya memberikan manfaat pada perusahaan saja tetapi juga memberikan manfaat kepada pihak manajemen perusahaan, maupun

investor, kreditor dan juga supplier. Ada beberapa tujuan dari *Current Ratio* secara keseluruhan diantaranya :

1. Mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban atau utang yang akan segera jatuh tempo.
2. Melihat kondisi dan posisi liquiditas perusahaan dari waktu ke waktu
3. Mengukur tingkat ketersediaan uang kas perusahaan dalam membayar utang jangka pendek.
4. Sebagai alat perencanaan keuangan dimasa mendatang terutama berkaitan dengan perencanaan kas dan utang jangka pendek.

#### 2.2.4 Pengukuran *Current Ratio* (CR)

Menurut Kasmir (2016) Rasio lancar merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Indikator *Current Ratio* (CR) ialah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Harrison (2008) mengemukakan bahwa *Current Ratio* merupakan salah satu rasio yang banyak digunakan, dalam membagi total aset lancar dengan kewajiban lancar yang di ambil dari neraca. Hani (2015) sendiri menggunakan rumus yang mengukur *Current Ratio* (CR) sebagai berikut :

$$\text{Ratio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

## 2.3 Return On Asset (ROA)

### 2.3.1 Pengertian *Return On Asset*

*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. *Return On Asset* juga salah satu rasio profitabilitas, dimana bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama waktu tertentu, ROA bertujuan dalam mengukur tingkat efektivitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaan.

Menurut Hery (2018) mengemukakan bahwa :

*Return On Asset* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya, yaitu yang berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun penggunaan modal profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu perusahaan sehingga akan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

*Return On Asset* memberikan suatu gambaran bagi manajer, investor atau analisis mengenai cara kerja yang efisien dalam memajemen suatu perusahaan dalam menggunakan aset dalam menghasilkan pendapatan. Sehingga dengan adanya ROA dapat dilihat bagaimana kemampuan perusahaan berdasarkan penghasilan di masa lalu, dan dapat pula dimanfaatkan di periode untuk sebelumnya. ROA sendiri dihitung dengan membagi pendapatan bersih perusahaan dengan total aset. Baik atau buruknya suatu manajemen perusahaan dapat dilihat dari tinggi atau rendahnya persentase dari hasil perhitungan rumus ROA. Jika semakin tinggi persentasi yang dapat dihasilkan dari perhitungan ROA maka semakin efisien dalam penggunaan aset dari perusahaan tersebut. ROA digunakan untuk membandingkan dua perusahaan yang berbeda, namun memiliki

bisnis di subsektor yang sama. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting untuk pihak manajemen dalam mengevaluasi efektivitas dan efisiensi perusahaan mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Pengertian diatas menyatakan bahwa rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Pengukuran dapat dilakukan pada beberapa operasional yang bertujuan dalam perkembangan perusahaan dalam jangka waktu tertentu, baik ari segi penurunan dan kenaikan serta mencari penyebab dari suatu perubahan tersebut.

Menurut Fahmi (2014) mengemukakan bahwa :

ROA adalah suatu alat yang digunakan untuk menilai sejauh mana modal investasi yang ditanamkan mampu menghasilkan laba yang sesuai dengan harapan investasi.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa ROA yang tinggi mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi dan lebih efisien. ROA adalah rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih.

### **2.3.2 Faktor- faktor yang mempengaruhi *Return On Asset***

Laba merupakan suatu penghasilan bersih atau imbalan dari aktivitas perusahaan, mulai dari proses produksi sampai pemasaran yang sudah dikurangi dengan biaya kegiatan operasional. Laba adalah dasar dalam perhitungan yang akan datang dalam menjalankan perusahaan, dan juga sebagai dasar dalam penilaian presentase atau kinerja perusahaan yang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut monawir (2010) besarnya *Return On Asset* dipengaruhi oleh dua faktor yaitu :

1. **Turn Over** dari *operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk mengoperasikan keuntungan.
2. **Profit Margin** yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan yang bersih. Profit margin ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan yang dihubungkan dengan penjualannya.

Adapun unsur-unsur dalam membentuk Return On Assets (ROA) adalah suatu indikator (alat ukur) yang digunakan dalam ROA melibatkan unsur laba dan bersih dan total asset (total aktiva) dimana laba bersih dibagi dengan total asset atau total aktiva perusahaan dikalikan 100% (Brigham dan Houston 2010). Beberapa dari komponen-komponen dari pembentukan *Return On assets* antara lain sebagai berikut :

1. Pendapatan, adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva entitas atau pelunasan kewajibannya selama suatu periode yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.
2. Beban, adalah arus keluar atau penurunan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau penambahan kewajibannya selama satu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyedia jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama perusahaan.



3. Keuntungan, adalah kenaikan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang dihasilkan dari pendapatan atau investasi oleh pemilik.
4. Kerugian, adalah penurunan ekuitas (aktiva bersih) perusahaan dari transaksi sampingan atau insidental kecuali yang berasal dari beban atau distribusi kepada pemilik.

### **2.3.3 Tujuan dan Manfaat *Return On Asset***

Mengetahui ROA maka akan dapat menilai apakah perusahaan telah efisien dalam menggunakan aktivasnya dalam kegiatan operasi untuk keuntungan sehingga memiliki tujuan dan manfaat sebagai berikut :

1. untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu .
2. untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
5. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
6. Untuk mengukur margin operasional atas penjualan bersih.
7. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manfaat menggunakan rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mendapatkan atau memperoleh laba dari operasional perusahaan dalam satu

periode tertentu, dengan diketahuinya laba yang akan di peroleh perusahaan. Dimana perusahaan harus mampu menunjukkan kemampuan mengelola keuangannya dengan baik.

#### 2.3.4 Pengukuran Return On Assets

Perhitungan dalam *Return On Assets* sendiri didasarkan pada laba bersih sesudah pajak dibagi dengan total aktiva perusahaan, baik dengan di investasikan di dalam maupun diluar perusahaan. Hal ini disebabkan karena pengukuran ROA adalah untuk mengetahui tingkat keuntungan bersih yang diperoleh dari seluruh modal yang telah diinvestasikan. Jika suatu perusahaan memiliki laba bersih dan mempunyai total aktiva yang menurun maka akan mendapatkan laba yang kecil pula, namun sebaliknya, jika laba bersih dan total aktiva mengalami kenaikan maka perusahaan akan mendapatkan laba yang tinggi pula.

Menurut Sudana (2011) *Return On2 Assets* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Adapun rumus yang di pakai dalam menghitung pengukuran ROA sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total aset}} \times 100\%$$

Semakin besar ROA akan semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan kata lain jumlah aktiva yang sama bisa dihasilkan laba yang lebih besar. Usaha mempertinggi *Return On Assets* dengan memperkecil *net profitmargin* adalah bersangkutan dengan usaha untuk mempertinggi efisiensi di sektor produksi, penjualan dan administrasi. Usaha mempertinggi *Return On*

*assets* dengan memperbesar *assets turn over* adalah kebijaksanaan investasi dana dalam berbagai aktiva, baik aktiva lancar maupun aktiva tetap.

Menurut Kasmir (2014) bahwa indikator *Return On Assets* adalah :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Berdasarkan penjelasan indikator yang digunakan oleh para ahli bahwa indikator *Return On Assets* (ROA) yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

Laba bersih yang dimaksud adalah laba setelah pajak ( *earning after tax* ). Dalam laporan keuangan sering juga disebut sebagai laba tahun berjalan ( *profit for the period* ). Laba bersih dapat ditemukan pada bagian laporan laba rugi ( *income statements* ). Laporan laba rugi adalah total pendapatan ( *total revenue* ) dikurangi total pengeluaran. Sedangkan total aset yang dimaksud adalah semua harta yang dimiliki suatu perusahaan. Baik harta yang berasal dari modal internal atau juga modal yang berasal dari perusahaan eksternal seperti utang.

## 2.4 Hasil Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan pengembangan variabel dalam penelitian, serta menjadi perbandingan terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Adapun beberapa hasil penelitian terdahulu untuk pengembangan variabel adalah sebagai berikut :

NO	Nama Dan Tahun	Judul	Hasil Penelitian
1	Melianti Saragih 2015	Pengaruh <i>Current Rasio</i> Terhadap <i>Return Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing DiBursa Efek Indonesia	Hasil penelitian yang dilakukan Pengaruh <i>Current Rasio</i> Terhadap <i>Return Asset</i> Pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Listing DiBursa Efek Indonesia bahwa Rata Rata Tingkat <i>Current Rasio</i> dihasilkan oleh perusahaan sector aneka industri yang listing dibursa efek Indonesia pada tahun 2009-2013 adalah sebesar 0.7 dan rata rata <i>return on assets</i> pada perusahaan sektor aneka industri yang listing di bursa efek Indonesia pada tahun 2009-

			2013 adalah 0.023.
2	Dede Solihin 2019	Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equality Ratio Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. Kalbe Farma Tbk.	Hasil penelitian yang memiliki pengaruh terhadap Return on Asset adalah variabel Debt to Equality Ratio sedang kan variabel yang tidak memiliki pengaruh terhadap Return on Asset adalah variabel Curent Ratio sedangkan berdasarkan penelitian simultan terdapat pengaruh terhadap ROA,
3	Sairin Sairin	Pengaruh Curent Ratio Terhadap Return On Asset Pada PT Astra Agro Lestari Tbk Priode 2008-2018	Hasil penelitian ini Variabel Current Ratio diperoleh nilai rata rata sebesar 127,09%. Variabel Return On Asset diperoleh nilai rata rata 25,88% Current ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap return on asset dengan nilai persamaan regresi $Y=9,112+0,132x$ , dan nilai koefisien korelasi 0,660 atau memiliki tingkat hubungan yang kuat dengan nilai

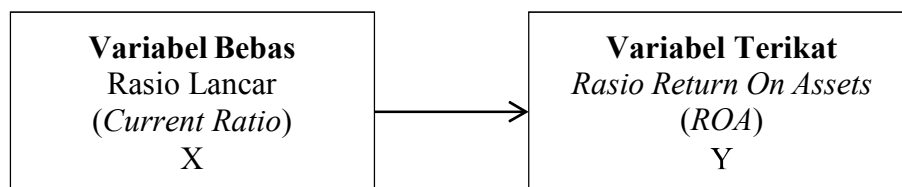
			determinasi sebesar 43,5%. Uji hipotesis diperoleh signifikansi $0,027 < 0,05$
4	Dedek Rifany 2019	Pengaruh Current Rasio (CR) Dan Debt To Equity Rasio (DER) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Perusahaan Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia Priode 2013-2017	- Secara Parsial, Penelitian ini menunjukkan Current Rasio berpengaruh signifikan terhadap ROA - Secara parsial penelitian ini menunjukkan Debt To Equity Rasio tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA -Secara simultan Current Rasio dan Debt To Equity Rasio Berpengaruh signifikan terhadap ROA pada perusahaan sub sector Farmasi yang terdaftar di BEI priode 2013-2017
5	Sonia safitri Tahun . 2021	Pengaruh <i>Current Ratio, Debt To Asset Ratio Dan Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Return On Asset</i> Pada Perusahaan Tambang	Hasil penelitian yang diperoleh mengenai pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, Menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh positif dan signifikan <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020.

		Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	
--	--	--	--

## 2.5 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah garis besar atau rancangan yang telah dilakukan oleh peneliti dalam melaksanakan proses penelitian, kerangka penelitian merupakan Kerangka pemikiran merupakan penjelasan-penjelasan dasar atau sementara terhadap suatu variabel yang akan di kaji permasalahannya. Adapun bentuk kerangka berfikir penelitian tertera pada gambar 2.1

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berpikir**



*Sumber : Didesain oleh Penulis*

Dari Gambar 2.1 bahwa rasio lancar adalah rasio mengukur kumpulan perusahaan untuk memenuhikewajiban jangka pendek yang harus segera dilunasi. Semakin besar rasio lancar maka akan tersedia modal kerja yang memadai sedangkan modal kerja jasa akan mendanai operasi perusahaan, oleh sebab itu apabila rasio lancar semakin besar maka akan mempengaruhi laba perusahaan. Alat mengukur profitabilitas boleh menggunakan rasio pengembalian dari total asset yang dioperasikan dengan ROA.

## 2.6 Hipotesis

Hipotesis atau sering disebut sebagai anggapan dasar merupakan jawaban sementara atas masalah yang masih bersifat dugaakarena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Dugaan atas jawaban tersebut merupakan kebenaran yang sifatnya hanya sementara yang kemudian akan diuji kebenaran data yang akan di kumupulkan melalui penelitian. Sehingga melalui defenisi tersebut maka dalam pemilihan ini dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi rasio lancar maka semakin besar tingkat kemampuan ROA pada perusahaan tambang batu bara yang terdaftar pada BEI periode 2018-2021.

Ho = Rasio Lancar (*Cr*) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA



## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah skunder.

Menurut Sugiyono (2018;456)

**“Data Skunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen”.**

Dalam penelitian ini, Penulis menggunakan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2018;13)

**Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan positiftic (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistic sebagai alat uju perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan kesimpulan.**

Dimana data yang diperoleh oleh dokumen dengan cara browsing pada situs resmi yang dimiliki Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada perusahaan tambang batu bara priode 2018-2021.

<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/coal-mining-14>

### **3.2 Definisi Operasional**

Defenisi Operasional merupakan penjabaran dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian ini terhadap indikator yang membentuknya. Dengan adanya efesiensi operasional pada variabel yang dipilih dan dengan

digunakan pada penelitian maka lebih mudah diukur, Variabel yang digunakan dalam penelitian ini antara lain :

#### 1. Variabel Dependen

Variabel Dependen adalah variabel yang tergantung faktor-faktor lain, akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset (ROA)* Pada Perusahaan Tambang BatuBara Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} \times 100\%}{\text{Total Aset}}$$

#### 2. Variabel Independen

Variabel Independen adalah suatu variabel yang menjai sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat), yaitu faktor-faktor yang diukur. Adapun jurnal Variabel dependen adalah Rasio lancar.

##### a. *Current Ratio*

Current Ratio merupakan rasio yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan karena Current Ratio yang memberikan ukuran kasar tentang 41 tingkat likuiditas perusahaan. Current Ratio diperoleh dengan jalan membagi aktiva lancar (*current liabilities*)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Secara teori terdapat pandangan mengenai hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban finansialnya yang segera harus dipenuhi. Current Rasio adalah

ukuran dari likuiditas jangka pendek. Rasio lancar perbandingan antara asset lancar dengan kewajiban lancar.

Bagi perusahaan, rasio lancar yang tinggi menunjukkan likuiditas, tetapi ia juga bisa dikatakan menunjukkan penggunaan kas dan asset jangka pendek secara tidak efisien. Suatu perusahaan yang mampu membayar belum tentu mampu memenuhi segala kewajiban keuangan yang harus dipenuhi.

Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut memiliki dana internal yang tinggi yang menyebabkan perusahaan mampu membayar kewajiban jatuh temponya yang total utang yang dimiliki perusahaan menjadi semakin kecil. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mahardhika (2016) menunjukkan bahwa Current rasio berpengaruh secara signifikan terhadap ROA.

### **3.3 Populasi & Sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Tambang Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 30 perusahaan. perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Tabel 3.1**

**Populasi Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek  
Indonesia**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BYAN	PT Bian Resources Tbk
2.	ANRO	PT Adro Energy Tbk
3.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4.	ITMG	PT Indo Tambang Raya Mega Tbk
5.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
6.	BESS	PT Batulicin Nusantara Tbk
7.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8.	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk
9.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
10.	INDY	PT Indika Energy Tbk
11.	BBSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
12.	MBAP	PT Mitra Bara Adi Perdana Tbk
13.	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk
14.	PTRO	PT Petrosea Tbk
15.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
16.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
17.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk

18.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
19.	DEWA	PT Derma Henwa Tbk
20.	ARII	PT Atlas Resources Tbk
21.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
23.	FIRE	PT Alfa Energy Investama Tbk
24.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
25.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
26.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
27.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk

**Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)**

### 3.3.2 Sampel

Menurut Juliandi (2013: 126) mengemukakan bahwa :

sampel adalah wakil dari populasi. Metode sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan tujuan tertentu.

Jenis metode ini termaksud dalam metode penarikan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama pada setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun kriteria yang diterapkan oleh peneliti sebagai berikut :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu perusahaan Pertambangan Batu Bara.
- b. Perusahaan pertambangan Batu Bara yang mempublikasikan laporan keuangan yang lengkap periode 2018 – 2021 Dengan demikian karakteristik penarikan sampel diatas, maka diperoleh sampel penelitian sebanyak 30 perusahaan.

Berikut nama-nama perusahaan Pertambangan 2018 – 2021 yang dipilih menjadi sample dalam penelitian ini dapat dilihat secara lebih jelas dalam tabel 3.2 dibawah ini :

**Tabel 3.2****Sampel Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia**

NO	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	BYAN	PT Bian Resources Tbk
2.	ANRO	PT Adro Energy Tbk
3.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
4.	ITMG	PT Indo Tambang Raya Mega Tbk
5.	PTBA	PT Bukit Asam Tbk
6.	BESS	PT Batulicin Nusantara Tbk
7.	DSSA	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk
8.	BRMS	PT Bumi Resources Mineral Tbk
9.	HRUM	PT Harum Energy Tbk
10.	INDY	PT Indika Energy Tbk
11.	BBSR	PT Baramulti Sukses Sarana Tbk
12.	MBAP	PT Mitra Bara Adi Perdana Tbk
13.	TOBA	PT TBS Energy Utama Tbk
14.	PTRO	PT Petrosea Tbk
15.	MYOH	PT Samindo Resources Tbk
16.	DOID	PT Delta Dunia Makmur Tbk
17.	SMMT	PT Golden Eagle Energy Tbk
18.	KKGI	PT Resources Alam Indonesia Tbk
19.	DEWA	PT Derma Henwa Tbk
20.	ARII	PT Atlas Resources Tbk

21.	PKPK	PT Perdana Karya Perkasa Tbk
22.	GTBO	PT Garda Tujuh Buana Tbk
23.	FIRE	PT Alfa Energy Investama Tbk
24.	BOSS	PT Borneo Olah Sarana Sukses Tbk
25.	SMRU	PT SMR Utama Tbk
26.	AIMS	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
27.	CANI	PT Capitol Nusantara Indonesia Tbk

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini dikumpulkan dengan mendokumentasikan dari laporan keuangan pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021.

<https://www.idnfinancials.com/id/company/industry/coal-mining-14>

### 3.5 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis penelitian ini untuk menguji “Apakah Current rasio memiliki pengaruh signifikansi terhadap return on asset pada perusahaan sector pertambangan batu bara”. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi berganda, maka yang digunakan metode analisis berganda dengan menggunakan program *Statistic and Service Solution* (SPSS).



### 3.5.1 Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik bertujuan untuk menguji menganalisis apakah mode regresi yang digunakan dalam penelitian adalah model yang terbaik. Sebelum melakukan menganalisis regresi berganda, agar dapat perkiran yang efisien maka perlu melakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi berganda, yaitu :

#### 3.5.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variable dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis 45 diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai probabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai kolmogorov smirnov adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ( $\alpha=5\%$ )).

#### 3.5.1.2 Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan lain. Metode informasi dalam pengujian heterokedastisitas yaitu metode scatterplot. Dasar pengambilan keputusan menurut (Juliandi et al., 2015) adalah :

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heterokedastisitas.

### **3.5.1.3 Uji Autokorelasi**

Bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Cara mengidentifikasi autokorelasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), yaitu :

- 1) Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
- 2) Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
- 3) Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

## **3.6 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial memiliki hubungan antara X1 berpengaruh terhadap Y. ada dua jenis hipotesis yang dapat dilakukan yaitu uji persial ( uji t ) .

### **3.6.1 Analisis Regresi Sederhana**

Regresi linier sederhana bertujuan untuk menguji hubungan secara linier antara satu variabel independen (X) terhadap variabel dependen. Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk dapat mengetahui arah dari hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, apakah hubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel terikat apabila nilai variabel bebas mengalami kenaikan ataupun penurunan. Model persamaan regresi linier sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

X = Modal Kerja

A= Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Standar error

### 3.6.2 Uji t

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Untuk menguji signifikan hubungan, digunakan rumus uji statistik t (Sugiyono. 2010, hal:250) sebagai berikut :

$$t = r \frac{\sqrt{n - 2}}{1 - r^2}$$

Keterangan :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banya keputusanknya pasangan rank

Tahap – tahap :

a) Bentuk Pengujian

$H_0 : r_s = 0$ , artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y)

$H_0 : r_s \neq 0$ , artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terkait (Y).

b) Kriteria pengambilan

$H_0$  diterima jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$ , pada  $\alpha = 5\%$ ,  $df = n - k$

$H_0$  ditolak jika  $-t_{tabel} > t_{hitung}$ , atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$

### 3.6.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ -Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase itu dengan pengaruh variabel independen dan variabel dependen yaitu koefisien mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase pengaruh *Current Rasio* terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Nilai  $R^2$ -Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan :

D =Determinasi

R = Nilai Korelasi sederhana

100% = Presentase Kontribusi

